

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bentuk budaya malu (*haji no bunka*) dalam film *Eien no Zero* karya Takashi Yamazaki pada bab 4, menggunakan konsep-konsep malu yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu sebagai acuan untuk menemukan gambaran bentuk budaya malu yang ada pada film *Eien no Zero* ditemukan representasi malu sebagai berikut :

Terdapat 7 data malu konsep *haji* oleh Benedict, dimana 3 data digambarkan sebagai malu yang terjadi karena seseorang menerima kritik dan tatapan tajam, kemudian 4 data digambarkan sebagai malu yang terjadi ketika seseorang menerima *On*, atau gagal dalam melaksanakan *Giri / Gimu*. Kemudian terdapat 1 data konsep *hajirai* oleh Sakuta, dimana malu terjadi karena rusaknya harga diri seseorang. Selanjutnya terdapat 2 data konsep *Kouchi* oleh Inoue digambarkan sebagai malu yang terjadi ketika seseorang membandingkan diri dengan orang lain, dan 2 data *Shichi* oleh Inoue digambarkan sebagai malu yang terjadi ketika membandingkan diri sendiri dengan gambaran ideal diri. Dan yang terakhir, 1 data konsep *status* oleh Lebra, yang digambarkan sebagai ketidaksesuaian tentara yang dimiliki Miyabe.

Melihat hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya malu dalam film *Eien no Zero* digambarkan sebagai sesuatu yang negatif dimana seseorang menerima rasa malu itu sebagai sanksi karena melanggar / tidak memenuhi ekspektasi publik dimana ekspektasi perilaku tersebut berasal dari nilai-nilai *On*,

Giri, Gimu. Malu juga digambarkan sebagai sesuatu yang berat, dimana seseorang tidak bisa begitu saja melupakan apa yang ia lakukan setelah menerima sanksi tersebut. Meskipun begitu malu dalam film ini juga digambarkan dapat menjadi dorongan seseorang untuk berbuat lebih baik, seperti pada karakter Ooishi, Takeda, dan Kageura.

Budaya malu menjadi efektif di Jepang dapat dihubungkan dengan fakta bahwa Jepang memiliki rasa kolektifisme yang agak tinggi. Dilansir dari situs www.hofstede-insights.com dengan menggunakan model 6 Dimensi kultural, Jepang meraih skor 46 poin individualisme, dimana dapat disimpulkan bahwa 54 poin lainnya adalah kolektifisme. Hal ini dapat dihubungkan dengan data diatas, dimana beberapa karakter masih “melanggar” budaya malu, dan mendapatkan sanksinya.

5.2 Saran

Penelitian mengenai budaya malu ini juga dapat diperluas serta diperinci lagi dengan meneliti masing-masing 1 konsep budaya malu dengan memilih objek yang memiliki lebih banyak data spesifik. Meskipun film *Eien no Zero* ini bergenre drama, nyatanya penggambaran bentuk budaya malu khususnya pada konsep *hajirai* dan *status*, dimana data yang ditemukan sedikit. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan 1 konsep, untuk membedah 1 film yang lebih spesifik dan menggambarkan lebih banyak representasi budaya malu.